

Pengaruh religion online terhadap religiusitas Dosen Dan Karyawan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Ibnu Mas'ud^{1a}

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta

^a1100180112@student.ums.ac.id

INFO ARTIKEL

Keywords

Religion Online
Religiusitas
Teori Pembelajaran Sosial

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh religion online terhadap religiusitas dosen dan karyawan di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Metode yang digunakan ialah kuantitatif, pengumpulan data menggunakan google form. Populasi dari penelitian ini ialah dosen dan karyawan di Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan rumus slovin ($\alpha: 0,1$) didapatkan sampel sejumlah 92 orang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh religion online terhadap religiusitas dosen dan karyawan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Karena H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh sebesar 83,7% pada religion online terhadap religiusitas dosen dan karyawan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

1. Pendahuluan

Tahun 2020 merupakan pandemi covid-19 menyebar ke seluruh dunia, pandemi covid-19 ini muncul pada bulan November tahun 2019 di China tepatnya dikota Wuhan. WHO menyatakan kepada seluruh dunia sejak januari 2020 bahwasannya dunia sudah masuk ke dalam darurat global perihal virus. Sebayang dalam Suryani & Ilham, (2020). Selama pandemi covid-19 banyak merubah aktivitas pada semua orang, termasuk aktivitas agama. Praktek agama yang semula bisa dilakukan secara langsung seperti sholat wajib berjamaah dimasjid, shalat tarawih, sholat idul fitri, sholat idul adha, umroh, haji, dan masih banyak lagi praktek agama yang bisa dilakukan secara langsung sebelum pandemi covid-19 namun saat ini harus dilakukan secara terbatas atau hanya bisa dilakukan secara online.

Dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia perihal Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) menetapkan peraturan untuk menyelenggarakan protokol kesehatan semacam menjaga jarak, menggunakan masker, mencuci tangan, mengecek suhu untuk khalayak di tempat serta fasilitas umum dengan rangka mencegah serta mengendalikan corona virus disease 2019 (covid-19) termasuk pada kegiatan kegamaan dan rumah ibadah.

Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai lembaga Islam juga terkena dari dampak covid-19 yang mana Universitas Muhammadiyah Surakarta merubah praktek keagamaan yang sebelumnya bisa dilaksanakan secara langsung pada saat ini beberapa praktek agama belum bisa dilaksanakan secara langsung atau hanya bisa dilaksanakan secara online. Yang mana praktek agama yang diselenggarakan secara online oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta nantinya juga akan memiliki pengaruh terhadap religiusitas pada seseorang. Hal tersebut dinyatakan dalam penelitian Salman dalam (Toni, dkk) dijelaskan bahwasannya internet hadir dapat memengaruhi khalayak pada saat aktivitas dakwah dengan cara yang signifikan, dan ruang *cyber* bisa menjadi media meyebarkan ajaran Islam. Agama dalam internet menurut O'Leary dalam Campbell (2012) memiliki fungsi sebagai ruang suci bagi praktisi agama. Dalam menyampaikan kegiatan dakwah biasanya disebut dengan online *religion* atau *cyber religion* atau yang bisa diartikan penyampaian dakwah secara

online. Agama Internet sebagai pesan agama yang disampaikan melalui dunia maya dan diakses dimana saja dan kapan saja. (Branad E, 2001).

Dari pengertian tersebut dapat ditunjukkan bahwa lembaga agama atau individu dapat menjadikan dakwah atau penyebaran agama Islam dilakukan secara online dan dalam menambah ilmu pengetahuan agama Islam saat pandemi covid-19.

Religiusitas menurut Mangunwijaya (1982) merupakan proses menghayati agama dan mendalami rasa kepercayaan yang di ekspresikan dengan cara beribadah setiap hari, berdoa, serta membaca kitab suci dengan cara berulang-ulang dengan tekun. Religiusitas pada masa pandemi covid-19 pada manusia haruslah dapat terpenuhi dengan media dakwah. Dalam menyebarkan dakwah secara online juga memerlukan media online sebagai penunjang. Media dakwah online atau bisa disebut dengan *religion online* merupakan sarana untuk menyebarkan agama. Helland dalam Muliati (2017) memberikan pengertian religion online ialah menggunakan "*the power of the Net as another means to maintain religious structures*" pemakai internet disediakan informasi perihal agama: doktrin, norma khalayak, organisasi, serta kepercayaan; layanan serta peluang guna layanan; artikel serta buku agama; serta pelengkap hal lainnya yang memiliki hubungan tentang tradisi agama ataupun pencarian seseorang.

Dalam praktek keagamaan online memiliki karakteristik umum yang dibentuk oleh adanya jaringan dan macam-macam teknologi komunikasi informasi yang muncul pada saat ini. Ciri-ciri tersebut merupakan fasilitas komunitas online, identitas bertingkat, otoritas yang bergeser, praktek konvergen, relitas multisite. (Campbell, 2012)

Situasi atau wabah yang sedang menimpa dunia ini Majelis Ulama Indonesia mengeluarkan fatwa-fatwa yang mana untuk memberikan hambatan menyebarnya wabah covid-19 ini yaitu dengan cara melakukan ibadah dirumah. Gusman dalam (Suryani & Ilham, 2020). Hukum islam yang fleksibel jika saat terjadinya marabahaya yang mengakibatkan korban serta memberikan bahaya terhadap individu lainnya, ibadah dengan cara normal bisa berubah. Saenong, dkk dalam (Suryani & Ilham, 2020). Purnama (2020) Dalam hadist dikatakan "Tidak ada penyakit menular, tidak ada dampak dari thiyarah, tidak ada kesialan para bulan Safar. Dan larilah dari penyakit kusta sebagaimana engka lari dari singa". (HR. al-Bukhari). Dalam hadist tersebut berkaitan dengan apa yang terjadi disaat ini yaitu pandemi covid-19 yang menjadi sebuah uzur syar'i.

Saat ini aktivitas agama di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sebagian dialihkan secara online karena pandemi covid-19 acara agama online yang diselenggarakan Universitas Muhammadiyah Surakarta antara lain: Tabligh Akbar Online, Pengajian dan Halal Bihalal Online, Kajian Rutin Kemuhammadiyah, Kajian Tarjih Online, Kajian Rutin Hari Kamis, Gema Kampus Ramadhan Grand Opening, Kajian Umum Ramadhan Mubarrok (KURMA), Kajian An-Nisa, Shalat Qiyamulail I'tikaf, Shalat Idul Fitri, Silaturahmi dan Halal Bihalal, Qiyamulail dan Doa Bersama. Acara-acara tersebut disiarkan di Youtube TVUMS, Pejuang Masjid UMS, Zoom Meeting, TVMU.

2. Metodologi

Jenis riset ini menggunakan riset kuantitatif. Metode kuantitatif ialah jenis riset yang spesifiknya tentang sistematis, terencana, terstruktur secara jelas dari awal dilakukannya penelitian. Menurut Sugiyono (2011) metode penelitian kuantitatif memiliki landasan dalam filsafat postivisme, yang mana dipakai guna meriset instrumen peneloitian, sifat analisis data kuantitaif memiliki tujuan guna menguji hipotesa yang diputuskan.

2.1 Pendekatan penelitian

Pada riset ini memakai pendekatan deskriptif. Sugiyono (2011) berpendapat riset deskriptif ialah metode yang memiliki fungsi guna memberikan deskripsi obyek yang hendak diriset lewat data ataupun sampel yang sudah dikumpulkan, tanpa adanya analisa serta menyimpulkan secara umum.

2.2 Pengumpulan Data

Dalam Sugiyono (2011) populasi ialah daerah generalisasi yang mana mencakup subyek atau obyek yang mempunyai kuantitas serta karakteristik khusus yang telah diputuskan bagi periset guna dipelajari yang selanjutnya hendak diputuskan kesimpulan. Populasi pada riset ini ialah dosen dan

karyawan di Universitas Muhammadiyah Surakarta sejumlah 1092 orang. Dan sampel pada penelitian ini ditetapkan menggunakan rumus slovin ($\alpha: 0,1$) didapatkan sampel sejumlah 92 orang.

Pada penelitian ini menggunakan teknik sampel, yaitu *Random Sampling*. Merupakan sampel yang berasal dari populasi dan dilakukan dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat pada populasi tersebut. Sugiyono (2017). Peneliti memiliki kriteria kepada responden yang sesuai dengan penelitian. Kriteria responden pada penelitian ini ialah Dosen dan Karyawan di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Penelitian ini periset memakai teknik pengumpulan data kuesioner. Kuesioner berlandaskan atas Sugiyono (2008) ialah metode dikumpulkannya data dimana dilaksanakan melalui pemberian pertanyaan ataupun pernyataan secara tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab.

Karena instrument penelitian digunakan sebagai alat ukur penelitian yang mana memiliki tujuan akan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, jadi instrument mesti memiliki skala pengukuran sebagai acuan alat ukur untuk menentukan panjang pendeknya pengukuran yang mana hendak memberikan hasil berupa data kuantitatif. Pada riset ini periset memakai skala pengukuran yakni skala likert. Sugiyono (2008). Pada penelitian ini instrument yang digunakan ialah skala likert. Instrument penelitian digunakan sebagai acuan alat ukur untuk menentukan panjang pendeknya pengukuran yang mana akan menghasilkan data kuantitatif.

3 Teori

3.1 Teori Pembelajaran Sosial (Social Learning Theory) Albert Bandura

Pada penelitian ini menggunakan teori pembelajaran sosial karena teori ini yang relevan dengan penelitian ini dibanding menggunakan teori yang lain.

Asumsi yang paling awal sebagai dasar teori pembelajaran sosial Bandura ialah khalayak cukup fleksibel serta bisa memahami bagaimana cara bersikap atau bertingkah laku. Titik pembelajaran dari seluruh ini ialah pengalaman- pengalaman yang tidak diduga (*vicarious experiences*). Walaupun khalayak telah banyak mempelajari pengalaman secara langsung akan tetapi lebih banyak dalam mengamati aktivitas perilaku dari orang lain. (Lesilolo, 2018). Teori pembelajaran sosial ialah teori yang muncul ketika seseorang sedang melakukan pengamatan atau meniru perilaku dari orang lain, dan tercipta sebuah pembelajaran. Yang mana informasi yang didapat melalui cara memperhatikan keadaan yang terdapat dalam lingkungan sekeliling. (Hergenhanhn & Olson H, 2017).

Pada teori ini memiliki prinsip dasar, pembelajaran sosial serta moral terjadi lewat peniruan serta penyampaian dari tingkah laku. Pada perihal tersebut individu mempelajari tingkah lakunya dan mengubahnya sendiri lewat pengelihatn seseorang atau kelompok dalam memberikan respon suatu stimulus khusus. Individu pun bisa memahami tindakan yang baru melalui cara melihat tingkah laku dari individu lainnya. (Pervin, 2010).

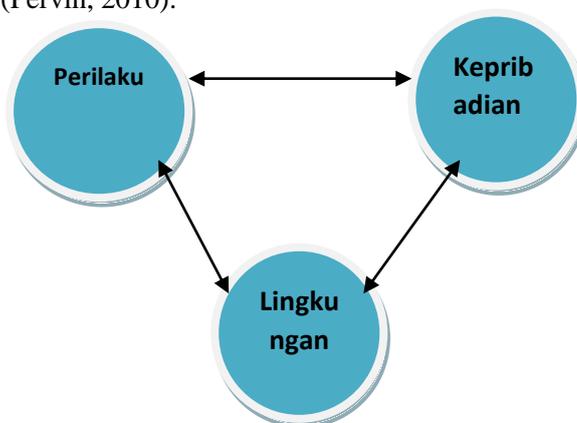


Fig. 1. Tingkah laku dari Individu

Kajian asumsi penting lainnya yang butuh untuk dilakukan pembahasan pada teori belajar sosial Albert Bandura ialah determinisme timbal balik. Sistem tersebut mengemukakan jika aksi khalayak

ialah hasil oleh interaksi 3 variabel, lingkungan, tingkah laku serta kepribadian. Peranan psikologis khalayak ialah produk oleh interaksi Produksi, Kepribadian serta Lingkungan. Inti reciprocal determinism ialah khalayak melakukan proses terhadap informasi oleh model serta melakukan pengembangan rangkaian penggambaran simbolis tingkah laku lewat kegiatan belajar mengajar yang memiliki sifat coba-coba lalu dilakukan penyesuaian dengan khalayak. (Lesilolo, 2018).

3.2 Pandemi Covid-19 dan Religion Online

Covid-19 atau Corona Virus Diseases adalah virus zoonotik, yakni virus yang berawal dari penyakit pada binatang dan kerap membunuh binatang ternak seperti ayam, sapi, babi, dan lain sebagainya. Virus ini ada dibawah hewan patogen seperti musang, kelelawar, unta, dan tikus bisa menularkan kepada manusia. "Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Literatur," (Yuliana, 2020)

Dalam Campbell (2010) menjelaskan bahwa individu dan kelompok pada konteks tertentu melihat pilihan teknologi yang dibatasi oleh elemen struktural dan nilai sosial yang luas dan kepercayaan mereka. Yang mana organisasi keagamaan tidak cocok untuk melakukan kegiatan secara offline dengan secara paksa dan kegiatan keagamaan harus dialihkan semua secara online. Namun kondisi pada saat ini yang tidak dimungkinkan karena pandemi Covid-19 yang berdampak juga pada agama dan harus mengubah seluruh aktivitasnya secara online.

Gagasan penelitian *Religion Online* dalam Campbell ialah merangkum bagaimana pengalaman, keyakinan, dan praktek agama dimaknai secara online melalui hubungan interaksi sosial yang dinamis. Christopher (2007) menjelaskan praktek Religion Online dapat dilihat sebagai kelanjutan dari koneksi ke religiusitas offline. (Jacob, 2007). Praktek *Religion Online* sangatlah memiliki hubungan yang erat dari wujud dan konsep keagamaan tradisional. Bagi mayoritas orang, keberadaan ruang offline dan komposisi yang berbungsi sebagai wadah yang menginformasikan bentuk dan fungsi terhadap ruang ritual online dan struktur Simon (2008).

Yang mana penggunaan online dan pemilihan teknologi online tidak bisa dipisahkan dengan secara langsung pada situasi offline dan juga harus melihat praktek offline untuk memandu keyakinan dan perilaku online. Dalam praktek-praktek *Religion Online* sebagai contoh dari komunitas internet yang memperlihatkan kebangkitan gereja online entitas yang membuat gagasan ruang untuk orang agar terlibat dalam kegiatan ibadah online. Misalnya di Katedral Anglikan di Second Life, gereja tersebut menawarkan pengalaman anglikan online, dan pada peribadatan tersebut lebih dari empat ratus orang jemaat ikut serta pelayanan di gereja setiap minggunya. Tanpa tidak sadar, mereka telah ikut serta mengembangkan hubungan dengan komuni anglikan offline.

Campbell (2010) Cybercathedral dapat membantu menjadi pendorong pola sosialisasi yang unik antar individu dan institusi. Yang mana cyberchurch menciptakan potensi pengalaman umum individu, dan bisa berekspresi pada komunitas online dengan berbagai macam tingkat kedalaman dan perjanjian. Dengan demikian perbandingan online menjadi penting karena dapat memahami dan melihat gambaran dalam hubungan sosial online dan offline.

3.3 Tingkat Religius

Pengertian Tingkat Religius

Tingkat religius atau religiusitas memiliki pengertian merupakan suatu perbuatan berupa ibadah yang dilakukan secara ikhlas, dengan adanya rasa tulus serta pasrah dan mengharap ridho-Nya, dan dilakukan terus menerus (istiqomah), konsisten, dan tidak ada suatu paksaan dari individu yang lain.(Nurul Dwi, 2018)

Religiusitas diidentikkan sebagai keanekaragaman serta kesesuaian pada saat melakukan ibadah sesuai keyakinan yang dianut. Religiusitas merupakan wujud dari manifestasi seseorang yang didapatkan melalui pembelajaran agama dan juga mengerti keesaan Allah lewat kitab-kitab suci yang diturunkan serta meneladani kisah nabi-nabi dan rasul. Religiusitas merupakan perspektif oleh sebuah pemikiran (mind of sense) pada individu tentang keyakinannya dan juga bagaimana seseorang memakai agama ataupun keyakinannya tersebut di kehidupan setiap harinya. Earnshaw (2000)

Suroso & Ancok (2001) Religiusitas adalah keragaman, yang berarti mencakup aspek ataupun dimensi yang tidak muncul pada saat individu melaksanakan tindakan ritual (ibadah), akan tetapi mencakup kegiatan lainnya juga yang didukung dari kekuasaan Allah. Sumber dari jiwa yang religius ialah rasa ketergantungan yang mutlak, rasa takut dengan adanya ancaman oleh faktor eksternal, dan kepercayaan pribadi akan semua keterbatasan serta kelemahan diri sendiri.

3.4 Dimensi Religiusitas

Didalam buku, *American Piety: The Nature of Religious Commitment*, C.Y. Glock dan R. Stark (1988) mengatakan terdapat 5 dimensi keagamaan pada individu manusia yaitu, dimensi praktik agama, dimensi kepercayaan, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman agama, serta dimensi konsekuensi. Kahmad (2002)

Glock dan Stark dalam Widiyanta (2005) menjelaskan lima dimensi religiusitas itu ialah *Religious Ractice (The Ritualistic Dimension)*, *Religious Belief (The Ideological Dimension)*, *Religious Knowledge (The Intellectual Dimension)*, *Religious Feeling (The Experiential Dimension)*, *Religious Effect (The Consequential Dimension)*.

4. Temuan dan Pembahasan

Berlandaskan atas kuisioner yang dilakukan pengisian dari 92 responden oleh dosen dan karyawan Universitas Muhammadiyah Surakarta mengenai religion online terhadap religiusitas. Data yang diperoleh setelah itu dilakukan analisis lewat aplikasi SPSS (*Statistic Program For Social Science*). Data yang sudah dianalisis agar mudah dimengerti oleh pembaca yang diarahkan dalam wujud tabel. Bab tersebut, memuat informasi menimpa jawaban responden yang berbentuk hasil serta diskripsi perhitungan, uji pertayaan analisa yang berbentuk uji validitas serta reliabilitas serta hasil kuesioner, analisa informasi bersumber pada apa yang diriset, serta ulasan yang sudah didapatkan.

4.1 Figures and Tables

a. Uji Validitas

Uji validitas, yaitu validitas konstruk dan validitas isi, dilakukan pada tahap ini. Validitas metode Pearson Correlate Bivariate program SPSS (Statistical Program for the Social Sciences). Rumus yang digunakan untuk menguji keefektifan penggunaan produk Person Moment. Periset memakai taraf signifikansi 5%, r tabel 0,456 serta 92 responden. Untuk dikatakan valid, r hitung > r table.

Table 1. Tabel Uji Validitas Religion Online

Variabel	Tabel Uji Validitas Religion Online			
	No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Religion Online	1	741	0,456	Valid
	2	793	0,456	Valid
	3	740	0,456	Valid
	4	654	0,456	Valid
	5	482	0,456	Valid
	6	713	0,456	Valid
	7	584	0,456	Valid
	8	478	0,456	Valid
	9	767	0,456	Valid

Table 2. Tabel Uji Validitas Religiusitas

Variabel	Tabel Uji Validitas Religiusitas			
	No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Religiusitas	1	588	0,456	Valid
	2	585	0,456	Valid
	3	544	0,456	Valid
	4	689	0,456	Valid
	5	724	0,456	Valid
	6	661	0,456	Valid
	7	549	0,456	Valid
	8	691	0,456	Valid
	9	461	0,456	Valid
	10	126	0,456	Tidak Valid

Melalui 2 tabel itu, bisa dipahami jika melalui seluruh pernyataan baik oleh item pernyataan pada religion online dan religiusitas yang terdapat dalam kuisisioner tentang pengaruh religion online terhadap religiusitas dosen dan karyawan di Universitas Muhammadiyah Surakarta dikatakan valid dikarenakan nilai hitung r lebih besar 0,456. Alhasil dapat disimpulkan jika peralatan yang dipakai guna mengukur yang dipilih guna melaksanakan riset ialah valid dikarenakan tingkatan validitas disetiap item pertanyaan lebih besar dari r tabel, namun terdapat salah satu item pertanyaan yang dianggap tak valid dikarenakan nilai item pertanyaan lebih kecil dari r tabel.

b. Uji Realibilitas

Uji reabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya (Rahmi, 2018). Guna melakukan pengujian kebenaran pada sebuah item pertanyaan dalam kuisisioner yang sebelumnya dikatakan valid kemudian dibutuhkan uji reliabilitas. Aplikasi yang dipakai untuk menghitung reliabilitas menggunakan SPSS (*Statistical Program For Social Science*) dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Supaya item pertanyaan dikatakan reliabel konsisten maka mesti mencukupi syarat yaitu nilai koefisien lebih besar dari 0,60.

Table 3. Tabel Uji Reliabilitas Religion Online

Variabel	Reliability Statistic	
	Cronbach's Alpha	N of Items
Religion Online	,837	9

Table 4. Tabel Uji Reliabilitas Religiusitas

Variabel	Reliability Statistic	
	Cronbach's Alpha	N of Items
Religiusitas	,671	10

Dari data tersebut, bisa diketahui bahwa dari semua pertanyaan baik pertanyaan religion online dan religiusitas yang terdapat pada kuisisioner dinyatakan reliabel karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,60.

Berlandaskan atas kuesioner yang sudah dibagikan, hasil yang didapatkan berwujud respon dari responden, yang digolongkan menjadi religion online serta religiusitas. Pada riset ini memakai model skala likert untuk mengolah data yang diciptakan dengan 5 kategori penilaian yaitu 1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=netral, 4=setuju, 5=sangat setuju.

c. Analisa Data

Analisis data penelitian ini dilaksanakan melalui penggunaan analisa regresi linier sederhana. Dimana, analisis regresi linier sederhana dipakai guna memberikan prediksi nilai variabel dependen berlandaskan atas nilai variabel independen (Sugiono, 2019). Uji analisa regresi linier sederhana pada penelitian ini dipakai guna mengetahui pengaruh religion online terhadap religiusits dosen dan karyawan. Terdapat hasil analisa regresi linier sederhana yakni:

Table 5. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Variables Entered/Removed ^a		
	Variable Entered	Variable Removed	Method
1	Religion Online ^b		Enter

a. Dependent Variable: Religiusitas

b. All requested variables entered.

Table 6. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Model Summary			
	R	R Square	R Square	Std. Error of the Estimate
1	.534 ^a	0,286	0,281	2,958

a. Predictors: (Constant, Religion Online)

Output tabel diatas menjelaskan tentang variabel yang dimasukan dan metode yang dipakai. Pada perihal tersebut ini variabel yang dimasukan ialah variabel trust selaku variabel independen serta kecemasan selaku variabel dependen serta metode yang dipakai ialah metode enter.

Output Model Summary: tabel di atas memberikan penjelasan perihal besar nilai korelasi ataupun hubungan (R) yakni dengan jumlah 0,534. Melalui output itu diperoleh koefisien determinasi (R Square) dengan jumlah 0,286. Hasil tersebut menunjukkan jika pengaruh variabel bebas (religion online) terhadap variabel terikat (religiusitas) dengan jumlah 28,6%.

Table 7. ANOVA

Model	ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	563,436	1	563,436	64,375	.000 ^b

a. Dependent Variable: Religiusitas

b. Predictors: (Constant), Religion Online

Output bagian ketiga (ANOVA): Melalui output itu diketahui jika F hitung yaitu 64,375 dengan tingkatan signifikansi dengan jumlah $0,000 < 0,05$, alhasil model regresi bisa digunakan guna memberikan prediksi terhadap pengaruh variabel religion online (X) terhadap variabel religiusitas (Y).

Table 8. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	27,506	1,732		5,882	0,000
Religion	0,378	0,048	0,534	8,023	0,000
Online					

a. Dependent Variable: Religiusitas

Output bagian Coefficient): Didapatkan nilai constant (a) dengan jumlah 27, 506 sementara nilai variabel terpaan (b/kofisien regresi) dengan jumlah 0,387, alhasil persamaan regresinya bisa dijabarkan:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 27, 560 + 0,387X$$

Persamaan ini bisa dilakukan penerjemahan sebagai konstanta 27,560, yang berarti nilai konsistensi variabel religiusitas 27,560. Kofisien regresi x dengan jumlah 0,387 membuktikan kenaikan 1% dalam keterpaparan diikuti oleh peningkatan religiusitas 0,387. Kofisien regresinya positif, alhasil bisa dinyatakan pengaruh variabel X terhadap Y ialah positif. Alhawal Ha diterima serta Ho ditolak yang memiliki arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Jadi dalam penelitian ini terdapat pengaruh religion online terhadap religiusitas dosen dan karyawan.

Kegiatan agama online yang diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta pada saat pandemi covid-19 menimbulkan respon pada dosen dan karyawan dalam mengikuti kegiatan keagamaan online tersebut dapat menimbulkan pengalaman keagamaan pada seseorang pada saat pandemi covid-19. Motif dosen dan karyawan Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam mengikuti kegiatan keagamaan online yang diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam keagamaan selama pandemi covid-19. Informasi yang disampaikan dapat menambah religiusitas pada seseorang. Setelah mengikuti kegiatan tersebut seseorang menjadi berfikir ketika seseorang dibatasi kegiatan diluar rumah maka seseorang juga harus melaksanakan kegiatan ibadah walaupun dengan keterbatasan yang ada, yang mana bisa dilakukan dengan online seperti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pada penelitian ini dikaitkan menggunakan teori pembelajaran sosial yang mana muncul pada saat individu yang sedang melakukan pengamatan suatu hal maka akan timbul sebuah pembelajaran dan informasi yang didapat dengan cara memperhatikan keadaan lingkungan sekitar Hergenhahn & Olson H, (2017). Sama halnya dengan kasus ini sebelum pandemi covid-19 ada sekelompok orang atau seseorang tidak melakukan kegiatan agamanya secara online, dan setelah pandemi covid-19 muncul, timbul lah kegiatan agama yang diselenggarakan secara online agar seseorang masih tetap bisa memenuhi kebutuhan keagamaannya.

Menurut hasil penelitian, religiusitas dipengaruhi dari indikator religion online dengan indikatornya yaitu berupa attention (perhatian), retention (mengingat), reproduction (reproduksi), motivation (motivasi), yang mana responden sering memperhatikan (attention) pada saat kegiatan keagamaan online di Universitas Muhammadiyah Surakarta berlangsung, seberapa sering responden mengingat (retention), seberapa sering responden memproduksi (reproduction), dan seberapa sering responden menjadikan motivasi (motivation) dari kegiatan keagamaan di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dari hasil analisis diketahui bahwa sebanyak Diketahui dari hasil kuesioner indikator memproduksi (reproduction) memiliki nilai tertinggi yaitu 99,4%. Sedangkan dari hasil indikator religiusitas yaitu keyakinan, praktek agama, pengalaman, pengetahuan agama, konsekuensi yang memiliki nilai tertinggi ialah pada indikator keyakinan 14,9%.

Religion online mempengaruhi religiusitas dosen dan karyawan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan jumla. 83,7% dan memiliki sisa 16,3% disebabkan dari variabel lainnya yang tak diriset. Karena faktor lain dalam melaksanakan peribadatan sehari-hari yang terhalang oleh pandemi covid-19 yang mana semua kegiatan harus

Selama pandemi Covid-19, berbagai macam aktivitas yang dilaksanakan dengan cara daring, termasuk ibadah. Heidi Campbell menjelaskan "*Understanding Relationship Between Religion*

Online and Offline in a Network Society. cyber religion” dalam sebuah buku. Agama daring ini memiliki fungsi daring yang memengaruhi masyarakat, yaitu tentang perubahan sosial dan budaya, terutama bagi mereka yang bekerja di bidang keagamaan. Penelitian yang menghasilkan temuan agama internet dalam penelitian ini melihat bagaimana internet memfasilitasi perubahan dalam proses negosiasi dan praktik keagamaan. Campbell (2010).

5. Penutup

Berdasarkan dari uji teori pembelajaran sosial bahwasanya religion online memiliki pengaruh kepada religiusitas dosen dan karyawan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang mana manusia harus memenuhi kebutuhan keagamaan selama pandemi covid-19 yang mana semua kegiatan harus dilakukan secara online. Dari aktivitas keagamaan yang dijalankan secara online oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta secara attention (perhatian), retention (mengingat), reproduction (reproduksi), motivation (motivasi), dapat mempengaruhi keyakinan, praktek agama, pengalaman, pengetahuan agama, konsekuensi dari dosen dan karyawan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dapat disimpulkan terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Perihal itu dibuktikan bahwa H_a diterima serta H_o ditolak dimana adanya pengaruh antara variabel (X) serta variabel (Y). Pandemi Covid-19 yang berkepanjangan menyebabkan terhentinya segala kegiatan, termasuk kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kegiatan ini harus dilakukan secara online. Meskipun kegiatan keagamaan daring yang dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Surabaya juga memiliki kelebihan, termasuk para dosen dan karyawan yang mengikuti kegiatan tersebut tetap dapat beribadah meskipun beribadah di rumah, menaati peraturan agama, dan tetap melaksanakan ibadah meskipun mereka beribadah di rumah. Ibadah dilaksanakan di rumah saja, kekurangannya dosen dan staf dosen tidak bisa langsung melakukan ibadah dan kegiatan keagamaan. Penelitian ini berfokus pada pandemi covid-19 yang mempengaruhi kegiatan keagamaan dan dialihkan secara online termasuk yang terjadi di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian selanjutnya dapat meneliti tentang misalnya apakah setelah pandemi covid-19 media online masih tetap digunakan untuk menyebarkan informasi keagamaan?

Referensi

- Branad E, B. (2001). *Give me that ONLINE RELIGION*. Jossey Bass.
- Campbell, H. (2010). *When Religion Meets New Media*. NY. *Routledge*.
- Campbell, H. (2012). Understanding the Relationship between Religion Online and Offline in a Network Society. *Journal of American Academy Religion*. file:///C:/Users/A/Downloads/JAARarticle-FINAL-Nov2011 (1).pdf
- Christopher, H. (2007). “Diaspora on the Electronic Frontier: Developing Virtual Connections with Sacred Homelands.” *Journal of Computer-Mediated Communication* 12/3.
- E.L, E. (2000). *Religious Orientation and Meaning in Life; An Exploratory Studyâ*.
- Hergenhahn, B. ., & Olson H, M. (2017). *Theories Of Learning*. *Kencana*.
- Jacob, S. (2007). “Virtually Sacred: The Performance of Asynchronous Cyber-Rituals in Online Spaces.” *Journal of Computer-Mediated Communication* 12/3. <http://jcmc.indiana.edu/vol12/issue3/%0Ajacobs.html>
- Kahmad, D. (2002). *Sosiologi Agama*. Rosad Karya. R
- Lesilolo, H. (2018). *PENERAPAN TEORI BELAJAR SOSIAL ALBERT BANDURA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH*.
- Mangunwijaya. (1982). *Sastra dan Religiositas*. Sinar Harapan.
- Muliati. (2017). *EFEKTIVITAS MENGIKUTI RELIGION ONLINE DI INSTAGRAM TERHADAP SPIRITUALITAS MAHASISWA UNIVERSITAS SYIAH KUALA*.
- Noor, F. (2021). *PANDEMI COVID-19 SERTA PENGARUHNYA TERHADAP AKTIVITAS IBADAH DAN NILAI-NILAI AL ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN*.

- Nurul Dwi, K. (2018). *Perbedaan Religiusitas Antara Mahasiswa Islam Di Perguruan Tinggi Berbasis Agama Dan Perguruan Tinggi Tidak Berbasis Agama*. <http://repository.untag-sby.ac.id/1123/>
- Pervin, A. L. (2010). *Personality: Theory and Researc*, terj. A.K. Anwar, *Psikologi Kepribadian: Teori dan Penelitian, Edisi IX*. Kencana.
- Purnama, Y. (2020). *Memahami Hadits Tentang Penyakit Menular*. <https://muslimah.or.id/11904-memahami-hadits-tentang-penyakit-menular.html>
- Rahmi, F. (2018). *Pengaruh Terpaan Media Televisi Tentang Pemberitaan Kasus Pembegalan Motor Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. 1–99.
- Simon, J. (2008). "Rituals and Pixels. Experiments in Online Church." *Online: Heidelberg Journal of Religions on the Internet* 3/1.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami (ed.)). Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Pada bulan Desember tahun 2019 virus Covid-19 teridentifikasi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China*. Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suroso, & Ancok. (2001). *Psikologi Islam*. Pustaka Belajar.
- Suryani, L., & Ilham, D. (2020). *Pengaruh Mewabahnya Corona Virus Disease (Covid-19) Terhadap Implementasi Ritual Ibadah di Masjid Pada Masyarakat Islam di Luwu Raya*.
- Toni, H., Mercy, D., Yazid, Y., & Aditya, R. (n.d.). *Fenomena Cyber Religion sebagai Ekspresi Keberagamaan di Internet pada Komunitas Shift*.
- Widiyanta, A. (2005). *Sikap Terhadap Lingkungan Religiusitas. 1*.
- Yuliana. (2020). "Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Literatur,." *Wellness and Healthy Magazine*.